

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMK N I Godean terletak di Kowanan, Sidoagung, Godean, Sleman. SMK N I Godean merupakan salah satu SMK yang berada di wilayah Yogyakarta bagian barat. SMK N I Godean adalah SMK Bisnis Manajemen dan Teknologi Informasi dan Komunikasi, yang memiliki 4 kompetensi keahlian yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran dan multimedia. Sesuai pada umumnya SMK N I Godean mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai tempat untuk menuntut ilmu yang diampu oleh guru-guru yang berkompeten dalam masing-masing mata pelajaran yang terdapat di SMK N I Godean.

SMK N I Godean mempunyai 80 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk tenaga pendidik berjumlah 55 guru yang dibagi dalam tiga kategori, yaitu kategori aditif ada 16 guru, normatif ada 16 guru dan produktif ada 23 guru, dan sisanya adalah tenaga kependidikan yang berjumlah 25 karyawan dan staf.

SMK N I Godean yang merupakan sekolah menengah kejuruan tidak hanya memberikan ilmu pendidikan umum saja, tetapi juga memberikan bimbingan dan konseling kepada siswinya tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Di SMK N I Godean juga terdapat

kegiatan ekstrakurikuler yaitu, OSIS, pramuka, paskibra, PMR, pecinta alam, olahraga dan kesenian. Fasilitas yang terdapat SMK N I Godean antara lain adalah perpustakaan, laboratorium, aula, kantin dan dua buah lapangan yaitu lapangan untuk upacara dan lapangan untuk olahraga.

2. Karakteristik Siswi Kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik siswi kelas X di SMK N I Godean tahun 2011 berdasarkan umur, informasi, dan sumber informasi disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi karakteristik Siswi Kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011

No	Karakteristik	F	%
1.	Umur		
	15 tahun	21	14,7
	16 tahun	106	74,1
	17 tahun	16	11,2
	Jumlah	143	100,0
2.	Informasi		
	Pernah	126	88,1
	Tidak pernah	17	11,9
	Jumlah	143	100,0
3.	Sumber Informasi		
	Tenaga kesehatan	57	45,2
	Guru	12	9,5
	Orang tua	6	4,8
	Majalah/ koran	13	10,3
	Radio	3	2,4
	Internet	1	0,8
	Jumlah	126	100,0

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 16 tahun sebanyak 106 siswi (74,1%) dan minoritas responden berumur 17 tahun sebanyak 16 siswi (11,2%). Sedangkan mayoritas responden yang pernah memperoleh informasi yaitu sebanyak 126 orang (88,1%) dan minoritas responden yang tidak pernah memperoleh informasi yaitu sebanyak 17 orang (11,9%). Sedangkan mayoritas responden memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 57 orang (45,2%) dan minoritas responden memperoleh informasi dari internet yaitu sebanyak 1 orang (0,8%).

3. Tingkat Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* pada Siswi Kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011

Hasil penelitian Tingkat Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* pada Siswi Kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011 disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* pada siswi kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011

Pengetahuan	F	%
Baik	124	86,7
Cukup	19	13,3
Kurang	0	0,0
Jumlah	143	100,0

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 124 orang (86,7%) dan minoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 orang (13,3%) serta tidak ada yang mempunyai tingkat pendidikan kurang.

4. Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011

Hasil penelitian Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011 disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011

Kejadian Keputihan	F	%
Tidak Keputihan	88	61,5
Keputihan	55	38,5
Jumlah	143	100,0

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 88 orang (61,5%) dan minoritas responden yang mengalami keputihan yaitu sebanyak 55 orang (38,5%).

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011

Hubungan tingkat pengetahuan responden tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X di SMK N I Godean disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011

Perilaku Pengetahuan	Tidak keputihan		keputihan		Total		ρ value	χ^2 hitung
	f	%	f	%	f	%		
Baik	81	65,3	43	34,7	124	100,0	0,017	5,646
Cukup	7	36,8	12	63,2	19	100,0		
Kurang	0	0,00	0	0,00	0	0,00		
Total	88	61,5	55	38,5	143	100,0		

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang *vulva hygiene* dan tidak mengalami keputihan sebanyak 81 orang (56,6%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang *vulva hygiene* dan mengalami keputihan sebanyak 43 orang (30,1%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang *vulva hygiene* dan tidak mengalami keputihan sebanyak 7 orang (4,9%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang *vulva hygiene*

dan mengalami keputihan 12 orang (8,4%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang *vulva hygiene* dan tidak mengalami keputihan serta mengalami keputihan tidak ada.

Hasil uji statistik *Koefisien Kontingensi* yang menunjukkan taraf signifikan 0,017 dan χ^2 hitung yaitu 5,646 yang dibandingkan dengan χ^2 tabel 5%. Harga dk = (k-1)(r-1) = (2-1)(2-1) = 1. Harga dk = 1 dan taraf kesalahan 5% (0,05), maka didapatkan harga χ^2 tabel = 3,841. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa χ^2 hitung > χ^2 tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ρ (0,017) > α (0,05). Nilai koefisien korelasi $r = 0,195$. Kesimpulan yang didapat dari hasil uji statistik tersebut ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X di SMK N I Godean tahun 2011.

B. Pembahasan Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* pada Siswi Kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011

Pengetahuan adalah hasil ‘tahu’, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran, hanya sedikit yang diperoleh melalui indera

penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah masalah yang berhubungan dengan mengingat kembali bahan pengajaran yang telah diterima sebelumnya dan informasi yang telah diingat (Notoatmodjo, 2007: 139).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang *vulva hygiene* yaitu sebanyak 124 orang (86,7%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 orang (13,3%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dikarenakan responden dalam mendapatkan informasi tentang *vulva hygiene* mereka tidak hanya sekedar tahu saja, tetapi mereka juga memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka dapat, lain halnya dengan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup, mereka hanya sekedar tahu saja informasi tentang pengetahuan *vulva hygiene*.

Pengetahuan tentang *vulva hygiene* bisa diperoleh melalui berbagai sumber seperti media massa, *leaflet*, media elektronik, petugas kesehatan, kerabat dan sebagainya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini dapat terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Cara melakukan *vulva hygiene* yang baik yaitu membersihkan daerah alat kelamin dari arah depan ke belakang tidak boleh dengan

arah bolak balik karena bisa menyebabkan penyebaran kuman dari daerah anus ke alat kelamin yang bisa menyebabkan terjadinya keputihan (Kusyati,2006: 82).

2. Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011

Keputihan merupakan pengeluaran cairan yang berlebih secara pervaginam yang tidak berupa darah yang kadang merupakan manifestasi klinik dari infeksi yang selalu membasahi dan dapat menimbulkan iritasi, rasa gatal dan gangguan rasa nyaman pada penderitanya (Manuaba, 2009: 61).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa dari 143 responden sebagian besar responden tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 88 orang (61,5%) dan responden yang mengalami keputihan sebanyak 55 orang (38,5%). Hal ini di sebabkan responden selalu menjaga kebersihan alat kelaminnya, berbeda dengan responden yang mengalami keputihan ini mungkin dikarenakan responden tidak rajin dalam menjaga kebersihan alat kelaminnya, srtes, hormon masa haid, kelelahan, dan diet yang tidak sehat.

Keputihan bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Keputihan normal bisa disebabkan oleh pengaruh hormon pada masa haid, rangsangan seksual, stres, kelelahan dan diet yang tidak sehat. Sedangkan keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh bakteri dan

virus. Ini disebabkan karena kurangnya menjaga kebersihan dan kelembaban daerah kelamin (Anonim¹, 2009).

Keputihan yang tidak ditangani secara cepat dan serius bisa mengakibatkan kemandulan, bahkan bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian (Iswati, 2010: 132).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 143 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang *vulva hygiene* adalah 124 responden, 81 responden (56,6%) tidak mengalami keputihan dan 43 responden (30,1%) mengalami keputihan. Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang *vulva hygiene* adalah 19 responden, 12 responden (8,4%) mengalami keputihan dan 7 responden (4,9%) tidak mengalami keputihan, dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang *vulva hygiene* dan tidak mengalami keputihan serta mengalami keputihan tidak ada.

Dari tabel silang tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan didapat responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan mengalami keputihan, mungkin ini disebabkan karena responden meskipun mempunyai pengetahuan baik tentang

vulva hygiene tetapi tidak diterapkan atau di terapkan dalam keseharian tetapi kurang tepat dapat menimbulkan kejadian keputihan, misalnya dari cara membersihkan alat kelamin yang salah atau kurang tepat.

Hasil uji statistik *Koefisien Kontingensi* yang menunjukkan taraf signifikan 0,017 dan χ^2 hitung 5,646 > χ^2 tabel 3,841. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa χ^2 hitung > χ^2 tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p 0,017 > α 0,05. Nilai koefisien korelasi $r = 0,195$. Kesimpulan yang didapat dari hasil uji statistik tersebut ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X di SMK N I Godean tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin baik pengetahuan tentang *vulva hygiene* maka kejadian keputihan akan semakin berkurang.

Kejadian keputihan pada siswi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik tentang *vulva hygiene*. Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang *vulva hygiene* akan semakin mengerti cara mencegah keputihan sehingga kejadian keputihan akan semakin berkurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti pada tahun 2008 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X di SMU N 2 Ungaran Semarang Tahun 2008, dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyawati tahun 2009 yang

menyebutkan bahwa ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi SMU Muhamadyah Metro Tanjung Karang Tahun 2009.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian yang meliputi:

1. Penelitian hanya dilakukan dalam waktu sehari saja sehingga jawaban yang diberikan oleh responden kurang optimal, responden tidak memberikan jawaban yang benar-benar dari pengetahuan responden sendiri karena para responden ada yang menyontek dengan temannya hal ini dikarenakan oleh pengawasan yang kurang ketat pada saat penelitian.
2. Peneliti hanya meneliti kejadian keputihan dengan kuesioner saja, bukan dengan pemeriksaan langsung kepada setiap responden.